



Artikel Penelitian

Naskah dikirim: 12/02/2026 –Selesai revisi: 23/03/2026–Disetujui: 17/05/2026–Diterbitkan:01/06/2026

Pengaruh Kecanduan Media Sosial Tiktok Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas III SD NU Sleman

Nisa Nurhayati, Wahyu Purwaningsih

Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta

Jl. Ringroad Barat, Dowangan, Banyuraden, Kec. Gamping, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

E-mail: nisanurhayati872@gmail.com

Abstrak: Penggunaan tiktok yang berlebihan berpotensi menimbulkan kecanduan dan memengaruhi berbagai aspek perkembangan siswa, termasuk minat belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecanduan media sosial tiktok terhadap minat belajar matematika siswa kelas III SD NU Sleman. Metode yang digunakan adalah kuantitatif ex-post facto dengan jumlah sebanyak 68 siswa yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan teknik analisis regresi linear sederhana dan analisis koefisien determinasi (R^2). Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kecanduan media sosial tiktok berpengaruh signifikan terhadap variabel minat belajar matematika. Koefisien determinasi yang diperoleh adalah $Y=33.971+0.237$, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada variabel X, maka minat belajar matematika (Y) akan meningkat sebesar (0,237) satuan dengan nilai konstanta 33.975. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,174 (17,4%), artinya kecanduan tiktok memiliki pengaruh kontribusi sebesar 17,4% terhadap minat belajar matematika dan 82,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang dijelaskan oleh model lain di luar topik penelitian ini.

Kata kunci: Kecanduan Tiktok, Minat Belajar, Matematika

The Influence of TikTok Social Media Addiction on Mathematics Learning Interest of Grade III Students at NU Elementary School, Sleman

Abstract: Excessive use of tiktok has the potential to cause addiction and affect various aspects of student development, including learning interest. This study aims to analyze the effect of TikTok social media addiction on the interest in learning mathematics of third-grade students at SD NU Sleman. The method used is quantitative ex-post facto with a total of 68 students determined through purposive sampling technique. Data were collected using a questionnaire and analyzed using simple linear regression analysis techniques and coefficient of determination (R^2) analysis. Hypothesis testing shows that TikTok social media addiction has a significant effect on the variable of interest in learning mathematics. The coefficient of determination obtained is $Y = 33.971 + 0.237$, which means that for every one unit increase in variable X, the interest in learning mathematics (Y) will increase by (0.237) units with a constant value of 33.975. The coefficient of determination obtained is 0.174 (17.4%), meaning that TikTok addiction has a 17.4% contribution to interest in learning mathematics and the remaining 82.6% is influenced by other factors explained by other models outside the topic of this study.

Keywords: Tiktok addiction, Learning interest, Mathematics

Hak Cipta©2026 Nisa Nurhayati, Wahyu Purwaningsih



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) International License.



1. Pendahuluan

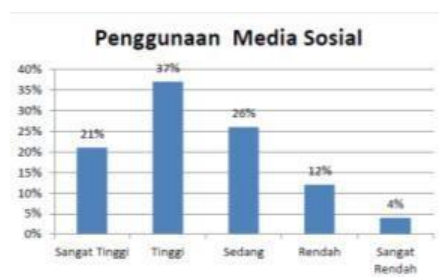
Perkembangan teknologi dalam pendidikan membawa berbagai perubahan terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia tanpa terkecuali. Hal ini dibuktikan dengan UU Nomor 1 tahun 2024 bab 2 pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan berfungsi sebagai fasilitas bagi para siswa dalam belajar mengembangkan kemampuan keterampilan seperti kecerdasan, moral, etika yang digunakan untuk kehidupan sehari-hari. Belajar tidak cukup di lingkungan sekolah saja, melainkan di lingkungan luar sekolah juga bisa mendapatkan pendidikan baik itu untuk berbagai interaksi sosial seperti penggunaan teknologi pada anak secara bebas tanpa didampingi oleh orang tua atau pun guru (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2024 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, 2024). Pendampingan orang tua dalam penggunaan teknologi sangat penting untuk mencegah terjadinya dampak negatif serta terjadinya perubahan lain yang terjadi akibat penggunaan teknologi. Tanpa pendampingan orang tua, anak rentan terhadap konten negatif yang dapat memicu perubahan sikap seperti perilaku pemarah, tekanan sosial serta menurunnya konsentrasi belajar.

Perubahan yang diakibatkan penggunaan teknologi telah memberikan perubahan yang sangat pesat termasuk dalam bidang teknologi dan digital, dimana media sosial seperti media sosial tiktok yang sangat krusial digunakan oleh semua orang. Perubahan tersebut juga sangat mempengaruhi proses pendidikan dan membantu mencapai tujuan pendidikan yang sama (Amaliyah & Rahmat, 2021). Pencapaian tujuan dalam pendidikan dapat membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, termasuk anak-anak usia sekolah dasar (SD). Hal tersebut merupakan dampak perkembangan teknologi salah satunya yaitu kemunculan media sosial yang kini menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari (Puradireja et al., 2024). Kemunculan media sosial telah mengubah kehidupan manusia menjadi lebih modern dengan memfasilitasi komunikasi instan lintas jarak, mengakses berita tanpa batas, serta berbagi konten kreatif seperti video edukatif yang mendukung pembelajaran mandiri.

Perubahan ini terlihat sangat jelas dapat memberikan perubahan pada pola kehidupan serta pengetahuan manusia (Kamaruddin, 2022). Salah satu contohnya yaitu kemunculan media sosial telah banyak mempengaruhi cara berkomunikasi dan bersosial, juga menciptakan kemungkinan-kemungkinan baru di setiap lingkungan, seperti halnya dalam lingkungan pendidikan. Media sosial dapat diintegrasikan ke dalam lingkungan pendidikan sehingga dapat memberikan dampak terhadap belajar mengajar dan peningkatan akademik siswa tingkat sekolah dasar (Qurrotu, 2024). Perkembangan teknologi biasanya dapat memberikan pengaruh langsung seperti siswa memiliki ketertarikan yang kuat yang menyebabkan mereka sering penggunaan media sosial. Dalam menggunakan media sosial perilaku mereka harus menjadi perhatian penting bagi para peneliti, guru, dan orang tua. Media sosial juga menawarkan banyak kemudahan dalam berkomunikasi serta dalam mendapatkan informasi (Syifa & Nugraha, 2020).

Kemudahan dalam penggunaan media sosial dapat mengakibatkan interaksi, berbagi informasi dan membuat konten para penggunanya melalui internet, seperti teks, gambar, video dan audio yang bertujuan untuk membangun jaringan sosial, berkomunikasi dan berbagi informasi secara global (Kamaruddin, 2022). Selain memberikan kemudahan dalam penggunaannya, media sosial juga dapat memberikan risiko dalam penggunaannya. Seperti kejadian saat ini, siswa SD banyak menyalahgunakan media sosial yang seharusnya digunakan untuk menonton video edukatif pelajaran sekolah yang kreatif dan inovatif. Tetapi, tidak sedikit anak-anak menggunakannya hanya untuk mencari kesenangan. Anak-anak usia sekolah dasar yang masih dalam tahap perkembangan kognitif, emosional dan sosial sehingga sangat rentan terhadap pengaruh negatif yang dapat muncul dari media sosial salah satunya dapat menimbulkan risiko kecanduan (Andara et al., 2022).

Kecanduan media sosial pada siswa dapat menyebabkan penurunan minat belajar karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengakses media sosial dibandingkan belajar. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya berita yang menyatakan bahwa Indonesia menjadi negara paling banyak kecanduan HP di dunia. Warga Indonesia menghabiskan waktu untuk menggunakan internet seperti tiktok, youtube pada tahun 2023 mencapai 6,05 jam setiap hari dan merupakan penggunaan perangkat dengan durasi terlama di dunia (Zulfikar, 2024). Selain itu dapat diperkuat juga dengan hasil penelitian Purnama (2022) mengenai tingkat adiksi penggunaan media sosial yaitu berada di kategori tinggi dengan tingkat presentasi 37%. Hal tersebut diperkuat dengan adanya tabel gambar seperti berikut.



Gambar 1. Kategori Penggunaan Media Sosial

Berdasarkan gambar di atas, penggunaan media sosial berada pada kategori tinggi sehingga media sosial dapat menyebabkan penggunaannya mengalami kecanduan (Purnama, 2022). Orang tua sudah seharusnya menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya, terutama di era perkembangan sosial media yang pesat ini sehingga memberikan kemudahan akses bagi anak terlebih jika anak sudah diberi kebebasan untuk memiliki gawai pribadi. Pemantauan dan pengawasan dari guru serta orang tua sangat penting saat mereka menggunakan media sosial (Puradireja et al., 2024). Fenomena ini menjadi perhatian penting karena minat belajar merupakan faktor utama dalam pencapaian prestasi akademik. Jika minat belajar menurun, maka proses pembelajaran dan hasil belajar siswa juga akan terdampak negatif.

Media sosial seharusnya memberikan manfaat positif, namun sering kali malah disalahgunakan untuk kepentingan negatif (Umam et al., 2023). Kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak juga dapat memberikan efek negatif dari media sosial kepada anak. Dampak negatif tersebut dapat membuat anak kecanduan untuk bermain gawai. Anak ketika dibebaskan bermain gawai sering kali mereka lupa waktu akan kewajibannya sehingga perlu pengawasan orang tua untuk meningkatkan kesadaran supaya tidak terjadinya kecanduan pada anak (Nabilah & Suprayitno, 2022).

Kecanduan dimulai dengan pencarian akan kenikmatan dan kepuasan, namun seiring berjalannya waktu, seseorang akan merasa perlu untuk terus terlibat dalam aktivitas tersebut agar mereka merasa normal (Hayadi, 2021). Seseorang dapat dikategorikan kecanduan jika dirinya menghabiskan waktu dalam mengakses internet lebih dari 5-6 jam dalam sehari, atau jika frekuensinya melebihi tiga kali penggunaan dalam sehari (Chastanti, 2020). Hal tersebut terjadi ketika seseorang memiliki waktu luang sehingga mereka memilih untuk memainkan gawai dan media sosial merupakan salah satu yang mereka buka. Berdasarkan penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa konten yang dibuka melalui media sosial paling sering yaitu video tiktok sebanyak 86%. Dapat dibuktikan dengan tingkat presentasi sebagai berikut.

Tabel 1. Konten Yang Dibuka Melalui Media Sosial

No	Pertnyataan	Persentase (%)
1	Video Tiktok	86%
2	Gosip artis atau berita viral	55%
3	Melihat status dan foto teman-teman	78%
4	Instastory, Status WA, dan Maupun live Facebook	56%
5	Game online	46%

Berdasarkan tabel di atas, menyatakan bahwa konten yang paling banyak dibuka melalui media sosial yaitu video tiktok dengan presentasi 86% (Purnama, 2022). Siswa yang sering membuka video tiktok dapat mengalami penurunan minat belajar matematika karena pengalih perhatian, ketergantungan, kurangnya motivasi, penggunaan waktu yang tidak efektif, dan pengaruh lingkungan. Mereka lebih memilih membuka tiktok yang menarik dan singkat daripada belajar matematika yang memerlukan konsentrasi dan fokus, sehingga kehilangan minat dan waktu untuk belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk memantau penggunaan tiktok siswa dan membantu mereka mengembangkan kebiasaan belajar yang efektif dan sehat. Siswa ketika menggunakan media sosial secara berlebihan merupakan permasalahan serius yang berdampak negatif, karena dapat menyebabkan menurunnya minat belajar, mempengaruhi kedisiplinan anak



dan berpotensi menimbulkan kecanduan yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik mereka terutama pada mata pelajaran matematika (Hidayah et al., 2022).

Prestasi belajar matematika siswa saat ini masih banyak yang belum memenuhi harapan guru dan tergolong rendah. Hal itu dapat dibuktikan berdasarkan hasil PISA 2022 menunjukkan bahwa hasil belajar matematika di Indonesia memiliki peringkat yang masih rendah secara global yaitu dengan jumlah skor 388 serta menjadi peringkat global 69 dari 81 negara. Berdasarkan hasil tersebut salah satu faktor penyebabnya adalah penggunaan media sosial, khususnya kecanduan media sosial termasuk tiktok yang dapat menyebabkan siswa kurang fokus dalam mengikuti pelajaran dan enggan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa cenderung tidak antusias pada saat mengikuti pembelajaran matematika, mereka juga cenderung pasif dan tidak mau berpartisipasi aktif, seperti bertanya atau menjawab pertanyaan pada saat proses pembelajaran. Kurangnya antusias siswa pada saat mengikuti pembelajaran matematika menyebabkan suasana kelas tidak kondusif ketika pembelajaran matematika (Putri et al., 2023).

Minat belajar merupakan faktor penting untuk menentukan keefektifan proses pembelajaran atau kegemaran dari setiap siswa. Hal tersebut berarti minat belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi pribadi dan faktor eksternal seperti lingkungan (Malimbe et al., 2021). Minat belajar adalah kecenderungan seseorang untuk terlibat dalam proses pembelajaran, diiringi dengan perasaan senang yang muncul ketika mereka memperhatikan dan mengerjakan hal tersebut. Minat belajar dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar dikarenakan minat belajar dijadikan faktor yang sangat krusial dalam pencapaian akademis individu (Kamaruddin, 2022). Melalui pendampingan dan pengawasan orang tua dalam penggunaan media sosial tiktok menjadi strategi penting untuk mengoptimalkan potensi akademik siswa, memastikan pemeliharaan yang sehat terhadap era digital serta meminimalisir terjadinya penurunan pada minat belajar siswa terutama pada pembelajaran matematika.

Penurunan minat belajar matematika di kalangan siswa dapat dilihat dari beberapa gejala. Pertama, banyak siswa tampak kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kedua, mereka sering kali tidak memberikan respons ketika guru memberikan pertanyaan dikelas. Ketiga, siswa cenderung kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang ditugaskan, siswa sangat antusias bertanya ketika siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Tingginya kecanduan pada penggunaan media sosial seperti tiktok yang digunakan untuk hiburan juga menjadi kendala, karena banyak anak lebih memilih menggunakan waktu mereka untuk bersenang-senang sehingga mengalihkan perhatian dari kegiatan edukatif seperti mempelajari matematika yang memerlukan lebih banyak usaha kognitif untuk belajar (Maryono et al., 2022). Anak lebih tertarik memainkan media sosial tiktok daripada belajar matematika yang kurang menarik bagi mereka, sehingga menyebabkan penurunan minat belajar matematika dan waktu belajar berkurang akibat kebiasaan scrolling berjam-jam. Akibatnya, pola ini tidak hanya menghambat pencapaian akademis tetapi, dapat menyebabkan gangguan pada perkembangan. Maka, pendampingan orang tua diperlukan untuk mengarahkan penggunaan gawai supaya menyeimbangkan antara waktu hiburan dan pembelajaran.

Maka, penting untuk meneliti lebih lanjut bagaimana pengaruh kecanduan media sosial memengaruhi minat belajar khususnya pada siswa kelas III SD. Hal tersebut dikarenakan peneliti sebelumnya sering fokus pada kelas atas seperti kelas IV-VI, SMP dan SMA, seperti pengaruh kecanduan media sosial tiktok terhadap minat belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Pandean Lamper 02, tanpa menyoroti kecanduan eksklusif di kelas III. Penelitian lain juga mengeksplorasi tiktok sebagai media pembelajaran positif untuk minat belajar matematika, bukan dampak negatif kecanduan. Penelitian ini berfokus pada kelas III sehingga dapat memberikan perhatian khusus pada kelompok usia yang sering diabaikan oleh studi sebelumnya sehingga dapat memberikan kontribusi baru dalam literatur pendidikan. Penelitian ini, peneliti berharap agar dapat menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi pengaruh kecanduan media sosial supaya dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa serta hasil belajar mereka dapat terjaga. Fokus pada tingkat SD awal menawarkan wawasan baru tentang pencegahan dini, berbeda dari studi sebelumnya di tingkat lebih tinggi. Temuan potensial dapat mendukung intervensi literasi digital khusus anak usia 8-9 tahun di Indonesia.

Penelitian berjudul “Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa kelas IV SD Negeri Pandean Lamper 02” oleh Putri et al. (2023)



menunjukkan bahwa penggunaan siswa ketika terbiasa menggunakan media sosial secara berlebihan dapat menyebabkan terjadinya perilaku menunda waktu dan tugas belajar. Sejalan dengan penelitian tersebut, Umam et al. (2023) memperkuat temuan tersebut melalui kajian yang lebih spesifik pada minat belajar Hasil penelitiannya menemukan bahwa minat belajar siswa menjadi kurang baik dikarenakan siswa lebih sering menghabiskan waktunya untuk memainkan situs media sosial daripada belajar. Kedua penelitian tersebut memiliki keterkaitan kuat dengan penelitian ini yaitu sama-sama menegaskan bahwa peran media sosial penting dalam memengaruhi minat belajar matematika siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh kecanduan media sosial terhadap minat belajar matematika siswa untuk memberikan gambaran yang relevan dengan kondisi pembelajaran saat ini.

Berdasarkan wawancara dengan guru serta peserta didik kelas III SD NU Sleman, mereka sudah dibebaskan untuk bermain media sosial di rumahnya. Selain itu, peserta didik juga memiliki minat belajar yang kurang terhadap mata pelajaran matematika. Mereka kurang berpartisipasi pada saat pembelajaran matematika. Siswa menunjukkan ketidakantusiasan pada saat mengikuti pelajaran matematika, seperti menghindari latihan soal dan kurangnya keterlibatan selama pembelajaran matematika di kelas. Peserta didik juga telah memiliki akun media sosial pribadi seperti tiktok dan instagram. Selain itu, peserta didik juga mengakui bahwa mereka bermain media sosial dari setelah mereka pulang sekolah sampai menjelang tidur tanpa adanya batasan ketika memainkan media sosial tiktok dari orang tua mereka. Hasil observasi menunjukkan bahwa dampak yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial tersebut membuat lingkungan belajar di kelas kurang fokus dan kurangnya aktivitas belajar siswa. Siswa juga terkadang menirukan apa yang mereka lihat di platform tersebut ketika di rumahnya, dan mempraktikkannya di dalam kelas bahkan ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menemukan bahwa siswa sudah dibebaskan untuk bermain media sosial tanpa adanya pengawasan dari orang tuanya sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan minat belajar serta aktivitas belajar siswa menjadi berkurang. Maka, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecanduan Media Sosial Tiktok terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas III di SD NU Sleman”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* merupakan proses penelitian yang bertujuan untuk menganalisis sesuatu yang sudah terjadi dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebabnya. Metode ini digunakan karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kecanduan media sosial terhadap minat belajar siswa kelas III di SD NU Sleman (Nurdin et al., 2022). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah survei, dimana pengambilan data dilakukan melalui observasi, kuesioner (yang mencakup angket uji kelayakan, angket kecanduan media sosial tiktok, angket minat belajar matematika, dan dokumentasi) dalam (Creswell, 2023). Data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif biasanya berupa angka, baik dalam proses pengumpulan data, analisis data, maupun dalam hasil penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilaksanakan di SD NU Sleman yang beralamat di Jl. Siliwangi Jl. Ringroad Barat, Mlangi, Nogotirto, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan dilaksanakan pada semester satu tahun ajaran 2025/2026, tepatnya pada November 2025. Untuk data dalam penelitian ini sendiri didapatkan dari kelas III yang berjumlah 68 siswa SD NU Sleman yang terdiri dari data mengenai jenis media sosial yang digemari siswa, intensitas waktu dan frekuensi siswa dalam bermain media sosial, kemampuan mengontrol diri, serta pernyataan mengenai pembelajaran di kelas selama mengikuti pembelajaran matematika, keaktifan selama belajar di kelas, kesadaran siswa belajar di rumah, respon siswa terhadap tugas yang diberikan, perhatian siswa saat belajar matematika dikelas III SD NU Sleman.

Pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Instrumen tersebut telah melalui tahap pengujian terlebih dahulu untuk memastikan tingkat validitas

dan reliabilitasnya, sehingga layak digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian. Penggunaan instrumen penelitian ini digunakan untuk mengetahui kebenaran atas hipotesis penelitian. Berikut ini disajikan hasil penelitian yang diperoleh dari proses analisis data yang telah dilaksanakan.

a. Deskripsi Data Mengenai Media Sosial Tiktok

Dalam penelitian ini, data dari variabel X (kecanduan media sosial tiktok) dikumpulkan melalui 30 butir pernyataan dengan menggunakan skala likert yaitu 1-4. Setelah data terkumpul, deskripsi data seperti mean (M), median (Me), dan Mode (Mo) disajikan, serta ukuran keragaman seperti mean, standar deviasi, skor minimum, dan skor maksimum dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Deskripsi Data Variabel Media Sosial Tiktok

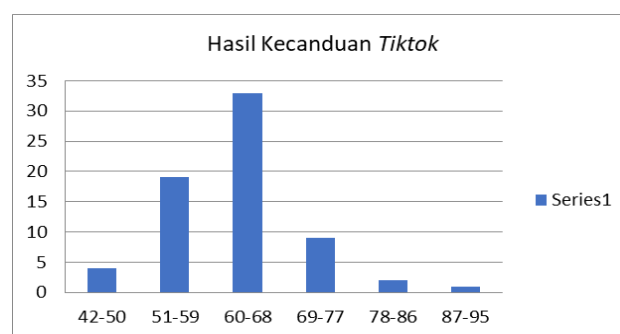
Mean	St. Deviasi	Minimum	Maksimum
74.22	9.65656	42	93

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa skor rerata = 74,2; median = 74; modus = 75; standar deviasi = 9.65656; minimum = 42 dan maksimum = 93. Agar dapat mengetahui kecenderungan rata-rata skor variabel kecanduan media sosial tiktok, maka dilakukan pengkategorian skor ideal yang seharusnya diperoleh. Distribusi frekuensi kecanduan tiktok dibuat dengan menentukan kelas interval. Diperoleh 6,08 kelas, kemudian dibulatkan menjadi 6 dengan panjang interval 8,5 yang dibulatkan menjadi 8. Tabel distribusi frekuensi kecanduan tiktok bisa dilihat pada tabel 10.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kecanduan Tiktok

Kelas	Interval Skor	Frekuensi	Presentase
1	42-50	4	6%
2	51-59	19	28%
3	60-68	33	49%
4	69-77	9	13%
5	78-86	2	3%
6	87-95	1	1%
Jumlah		68	100%

Histogram dari distribusi frekuensi tersebut bisa digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Histogram Kecanduan Tiktok

Berdasarkan histogram di atas, siswa dengan skor kecanduan tiktok 42-50 ada 4 siswa, 51-59 ada 19 siswa, 60-68 ada 33 siswa, 69-77 ada 9 siswa, 78-86 ada 2 siswa, dan 87-95 ada 1 siswa.

Tabel 4. Kategori Tingkat Kecanduan Tiktok

No.	Kategori	Rumus	Nilai	Frekuensi	Presentase
1.	Rendah	$X < M - 1SD$	>59	22	32 %
2.	Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	59 - 75	42	62 %
3.	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	<75	4	6 %
Jumlah				68	100 %

Berdasarkan tabel hasil kuesioner mengenai kecanduan media sosial di atas, dapat diketahui bahwa dari 68 responden yang telah diteliti terdapat 32% atau 22 siswa memiliki hasil kecanduan tiktok rendah, 62% atau 42 siswa memiliki hasil kecanduan tiktok sedang, 6% atau 4 siswa memiliki hasil kecanduan tiktok kategori tinggi. Persentase dari data tersebut dihitung dengan menggunakan

rumus
$$Persentase = \frac{Frekuensi\ Kategori}{Total\ Frekuensi} \times 100$$
 sehingga kemudian dapat digambarkan dalam diagram gambar sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Distribusi Data Hasil Kecanduan Tiktok

b. Deskripsi Data Mengenai Minat Belajar Matematika

Variabel minat belajar matematika (Y) menggunakan 20 butir pernyataan dengan setiap butir penilaian diberi rentang skor antara 1 sampai 4. Setelah semua data terkumpul, tahap berikutnya adalah melakukan analisis deskriptif dengan meninjau ukuran pemusatan data, yang meliputi rata-rata (mean), nilai tengah (median), dan nilai yang paling sering muncul (modus), serta mengkaji tingkat variasi atau penyebaran datanya.

Tabel 5. Deskripsi Data Minat Belajar Matematika

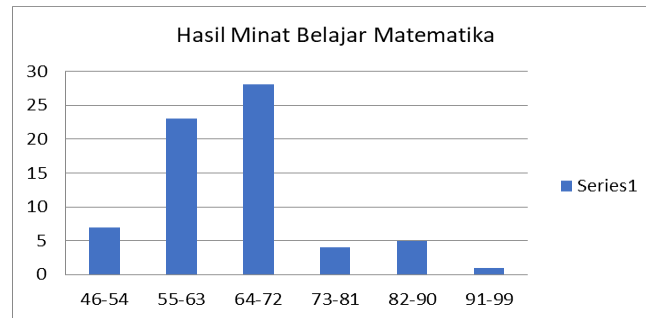
Mean	St. Deviasi	Minimum	Maksimum
51.52	5.47306	46	92

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mean = 51,52, standar deviasi = 5,47306, skor minimum = 46 dan skor maksimum = 92. Pengkategorian dilakukan untuk mengetahui skor ideal yang seharusnya diperoleh variable minat belajar siswa. Terdapat 20 pernyataan untuk variabel minat belajar matematika masing-masing dengan skor 1-4 sehingga diperoleh skor minimum adalah 46 dan skor maksimum adalah 92. Distribusi frekuensi minat belajar matematika siswa disusun dengan terlebih dahulu menentukan jumlah kelas interval. Hasil perhitungan menunjukkan 7,04 kelas, yang kemudian dibulatkan menjadi 7 kelas, dengan panjang interval sebesar 8,7 yang dibulatkan menjadi 9. Tabel distribusi frekuensi minat belajar matematika siswa dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Minat Belajar matematika

Kelas	Interval Skor	Frekuensi	Presentase
1	46-54	7	10%
2	55-63	23	34%
3	64-72	28	41%
4	73-81	4	6%
5	82-90	5	7%
6	91-99	1	1%
Jumlah		68	100%

Distribusi frekuensi tersebut selanjutnya dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4. Histogram Minat Belajar Matematika

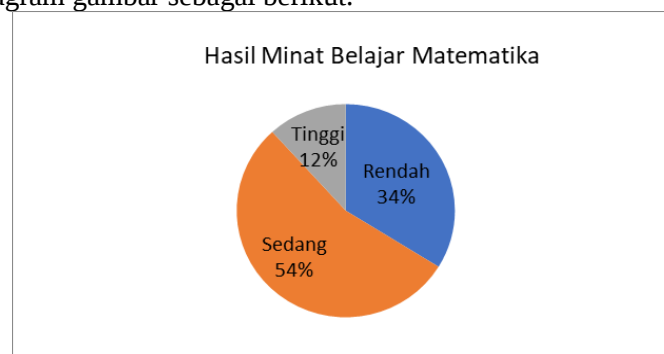
Berdasarkan pada gambar, siswa dengan skor minat belajar matematika 46-54 terdapat 7 siswa, 55-63 terdapat 23 siswa, 64-72 terdapat 28 siswa, 73-81 terdapat 4 siswa, 82-90 ada 5 siswa, dan 91-99 terdapat 1 siswa. Adapun hasil perhitungan kategorisasi secara manual yang telah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Kategori Tingkat Minat Belajar Matematika

No.	Kategori	Rumus	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	Rendah	$X < M - 1SD$	>61	23	34%
2.	Sedang	$M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$	61-77	37	54%
3.	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	<77	8	12%

Berdasarkan tabel hasil kuesioner mengenai kecanduan media sosial di atas, dapat diketahui bahwa dari 68 responden yang telah diteliti terdapat 34% atau 23 siswa memiliki hasil kecanduan tiktok rendah, 54% atau 37 siswa memiliki hasil kecanduan tiktok sedang, 12% atau 8 siswa memiliki hasil kecanduan tiktok kategori tinggi. Persentase dari data tersebut dihitung dengan

menggunakan rumus $Persentase = \frac{Frekuensi\ Kategori}{Total\ Frekuensi} \times 100$ sehingga kemudian dapat digambarkan dalam diagram gambar sebagai berikut.



Gambar 5. Diagram Distribusi Data Hasil Minat Belajar Matematika

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa sebanyak 34% atau 23 siswa memiliki minat belajar rendah, 54% atau 37 siswa memiliki minat belajar kategori sedang, dan 12% atau 8 siswa memiliki minat belajar dengan kategori tinggi.

B. Uji Prasyarat

Sebelum melaksanakan uji hipotesis, dilakukan pengujian prasyarat terlebih dahulu untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi yang diperlukan agar hasil analisis dapat dipercaya dan valid. Uji prasyarat yang ditetapkan dalam penelitian ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang dihasilkan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan untuk subyek yang lebih dari atau sama dengan 50 ($N \geq 50$) menggunakan dasar uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($Sig. > 0,05$).

Tabel 8. Tabel Uji Normalitas

Variabel	Taraf Sig.	Nilai Sig.	Keterangan
X	0,05	0,307	Normal
Y	0,05	0,247	Normal

Mengacu pada hasil pengujian uji normalitas dengan bantuan SPSS versi 21, diperoleh nilai signifikansi variabel X adalah $0,307 > 0,05$ dan nilai signifikansi variabel Y adalah $0,274 > 0,05$ yang juga lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan yang bersifat linier antara dua variabel menunjukkan pola garis lurus yang bermakna secara statistik. Pengujian ini menjadi prasyarat penting sebelum analisis regresi linear dilaksanakan, karena regresi linear mensyaratkan adanya hubungan yang bersifat linear antara variabel yang diteliti. Dasar pengambilan keputusan untuk uji linearitas diperoleh dari nilai signifikansi linearitas dan nilai signifikansi deviasi dari linearitas. Data dinyatakan linear apabila nilai signifikansi linearitas kurang dari 0,05 (Sig. $< 0,05$) dan nilai Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05 (DFL $> 0,05$).

Tabel 9. Tabel Uji Linearitas

Variabel	Sig.	Taraf DFL	Nilai DFL	Keterangan
X - Y	0,000	0,05	0,210	Linear

Mengacu pada hasil pengujian linearitas dengan SPSS versi 21, diperoleh nilai signifikansi deviation from linearity (DFL) sebesar 0,210. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,210 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kecanduan TikTok sebagai variabel independen dan minat belajar matematika sebagai variabel dependen bersifat linier.

C. Hasil Uji Hipotesis

Analisis regresi linear sederhana diterapkan untuk menguji hipotesis yang diajukan, dengan bantuan program SPSS versi 21. Analisis ini dilakukan untuk menilai adanya hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti. Hipotesis yang menjadi fokus penelitian selanjutnya dijabarkan sebagai berikut.

a. Hipotesis Alternatif (Ha)

“Adanya pengaruh secara signifikan kecanduan media sosial tiktok terhadap minat belajar matematika siswa kelas III SD NU Sleman”.

b. Hipotesis Nihil/Nol (Ho)

“Tidak adanya pengaruh kecanduan media sosial tiktok secara signifikan terhadap minat belajar matematika siswa kelas III SD NU Sleman”.

Hasil uji statistik t dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21, adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Pengolahan Data

No	Nama Data	Nilai	Keterangan
1.	R	0,417	Korelasi antar variabel
2.	R Square	0,174	Nilai dari variabel Y yang dapat dijelaskan oleh variabel X
3.	Constant (a)	33,971	Nilai minat belajar matematika saat memainkan tiktok = 0
4.	Coefficient for kecanduan tiktok (b)	0,237	Nilai peningkatan variabel Y setiap 1 peningkatan variabel X
5.	t-value	3,732	Nilai uji signifikan variabel X
6.	Sig. (kecanduan tiktok)	0,000	Variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menilai signifikansi koefisien regresi serta pengaruh variabel X terhadap variabel dependen. Hipotesis kecanduan media sosial tiktok (variabel X) yang berpengaruh terhadap minat belajar matematika (variabel Y). Hipotesis penelitian divalidasi setelah



diperoleh nilai t hitung dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Oleh karena itu, siswa yang kecanduan media sosial TikTok menjadi lebih tertarik untuk belajar matematika.

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan SPSS versi 21, diperoleh derajat keabsahan yaitu 66, sehingga nilai t -tabel yaitu 1,668. Hasil perhitungan SPSS versi 21 menyatakan bahwa nilai signifikan adalah nilai t hitung adalah 3,732, dan kecanduan media sosial tiktok terhadap minat belajar matematika siswa adalah 0,000. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan pada uji regresi linear sederhana, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{Sig} < 0,05$) dan nilai t hitung melebihi t tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kecanduan media sosial TikTok berpengaruh terhadap minat belajar matematika siswa.. Jika sebaliknya terjadi, H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh kecanduan media sosial Tiktok terhadap minat belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui nilai $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel 1,6668. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adanya pengaruh yang signifikan kecanduan media sosial tiktok terhadap minat belajar matematika.

a. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Persamaan regresi dapat diketahui dengan menggunakan rumus $Y = a + bX$ atau diartikan sama dengan persamaan $Y = 33,971 + 0,237X$. Nilai 33,971 ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari kecanduan media sosial tiktok, maka nilai minat belajar matematika adalah 33,975. Sedangkan nilai 0,237 berarti bahwa setiap kenaikan 1 untuk skor dari kecanduan media sosial tiktok akan memberi peningkatan sebesar 0,237 kepada skor minat belajar matematika.

b. Koefisiensi Determinasi Sederhana

Dengan hasil koefisien determinasi sederhana (R-square) sebesar 0,174 untuk variabel X terhadap variabel Y , sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan nilai 17,4% kecanduan media sosial tiktok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar matematika. Selanjutnya, variasi 82,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam topik penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji sejauh mana kecanduan media sosial tiktok memengaruhi minat belajar matematika pada siswa kelas III SD NU Sleman dengan responden sebanyak 68 siswa. Pembahasan ini didapatkan dari data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner kecanduan media sosial tiktok (x) dan kuesioner minat belajar matematika (y). Analisis dilakukan dengan memanfaatkan metode statistik deskriptif dan inferensial melalui penggunaan perangkat lunak SPSS. versi 21. Tujuan utamanya yaitu untuk menginterpretasikan temuan, menghubungkannya dengan teori relevan, menghubungkannya dengan penelitian sebelumnya, serta mengidentifikasi implikasi praktis dan saran untuk pengembangan pendidikan.

Nadiva Putri (2024) mengemukakan bahwa dampak media sosial pada siswa sekolah dasar dapat meningkatkan partisipasi dan kesadaran siswa tentang faktor-faktor yang dapat mengurangi fokus belajar. Selain itu, media sosial juga turut membawa pengaruh yang bersifat positif apabila digunakan secara bijak seperti digunakan untuk menjadi sarana pembelajaran. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2023) yang menjelaskan bahwa pemanfaatan media sosial dapat menimbulkan efek yang merugikan terhadap minat belajar siswa. Hal tersebut dapat menyebabkan penurunan motivasi akademik dan prioritas pada media sosial daripada keberhasilan belajar sehingga membuat mereka lebih fokus pada interaksi online daripada belajar.

Jenis media sosial yang diteliti dalam penelitian ini yaitu media sosial yang dimainkan siswa kelas III di SD NU Sleman yang dianggap sedang populer dan banyak dikenal di kalangan siswa. Berdasarkan dari kuesioner kecanduan media sosial dan minat belajar matematika yang diisi siswa, maka hasil penelitian dapat digabungkan dalam tabel berikut.

Tabel 11. Media Sosial yang Diminati Siswa

Tiktok	Instagram	Youtube	Twitter	WhattApp
49	2	12	0	5

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa media sosial tiktok menjadi jenis media sosial yang paling diminati siswa kelas III di SD NU Sleman, yaitu dengan jumlah 49 siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat ketertarikan siswa terhadap media sosial tiktok lebih tinggi jika



dibandingkan dengan media sosial lain. Sejalan dengan pendapat (Qurrotu, 2024) yang mengemukakan bahwa aplikasi tiktok menjadi salah satu media sosial yang pavorit siswa sekolah dasar. Mereka rata-rata menghabiskan waktu 2-4 jam sehari. Ketika siswa bermain media sosial tiktok berlebihan dapat menyebabkan terjadinya dampak terhadap perilaku dan minat belajar siswa terutama pada mata pelajaran matematika yang kerap dipandang sebagai pelajaran yang dianggap menakutkan dan kurang menarik.

Selama proses penelitian di lapangan, peneliti juga menemukan bahwa siswa yang memainkan media sosial tiktok cenderung lebih aktif dengan temannya. sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadiva Putri Ananda (2024) yang menyebutkan bahwa media sosial tiktok dapat meningkatkan partisipasi dan kesadaran siswa tentang faktor-faktor yang dapat mengurangi fokus. Namun, untuk mengendalikan penggunaan media sosial tiktok dan mengurangi efek negatifnya, diperlukan kolaborasi antara sekolah, orang tua dan siswa. Penelitian ini merekomendasikan beberapa strategi, seperti lebih mengedepankan kepentingan pendidikan tentang efek negatif penggunaan media sosial tiktok pada siswa, kerja sama orang tua dan siswa, serta memberikan pengawasan dan arahan dalam penggunaan media sosial. Penggunaan media sosial jika dengan strategi yang seimbang ini, dapat mengurangi dampak negatif dan dapat mengoptimalkan dampak positif penggunaan media sosial pada siswa.

Selain data mengenai minat belajar siswa terhadap jenis media sosial yang telah dipaparkan di atas, hasil kuesioner menunjukkan bahwa hubungan kecanduan media sosial tiktok dengan minat belajar matematika kelas III SD NU Sleman berada pada taraf kategori “sedang”. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa kecanduan media sosial tiktok memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat belajar matematika kelas III SD NU Sleman. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang berjudul “Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Pandea Lamper 02 oleh (Putri et al., 2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan tiktok berdampak negatif, seperti dapat menyebabkan menurunnya minat belajar, perubahan sikap dan perilaku (malas belajar, menirukan ucapan buruk, pemaarah), kecanduan dan hasil tes matematika yang rendah.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Victor et al., 2024) menjelaskan bahwa penggunaan media sosial tiktok dapat memperluas wawasan akademis dan memberikan dampak positif. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa media sosial tiktok dapat dijadikan sebagai video pembelajaran yang menarik dalam membantu meningkatkan minat belajar siswa terutama pada mata pelajaran matematika karena kebanyakan siswa menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang susah dan membosankan. Namun, pengaruh positif ini tentu tidak lepas dari jenis media sosial yang dimainkan siswa, serta peran dan pengawasan orang tua dalam mengontrol waktu bermain media sosial.

Di dunia pendidikan sendiri, guru merupakan sosok yang patut memberikan contoh yang baik pada para siswanya. Sebagai seorang guru, tentu mendidik siswanya agar menjadi siswa yang berprestasi, memiliki minat belajar yang baik dan memiliki akhlak yang baik merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh semua guru dan menjadi harapan semua orang tua (Amaliyah & Rahmat, 2021). Alangkah baiknya jika pendidik juga memberikan contoh dengan menjadikan media sosial tiktok sebagai sumber belajar (konten edukatif) kepada siswanya seperti guru aktif membagikan konten yang bermanfaat, seperti tips belajar, materi pembelajaran dalam bentuk video yang menarik, atau informasi yang terkait pendidikan. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa media sosial tiktok merupakan alat yang dapat menjadikan siswa produktif dan bukan hanya digunakan untuk hiburan.

Meski demikian, peneliti tetap menganjurkan supaya orang tua maupun guru terus mengarahkan anak dan siswa pada saat penggunaan media sosial. Hal ini bertujuan agar mereka tidak berlebihan dalam bermain media sosial hingga kemudian terkena dampak negatif. Berdasarkan data yang diperoleh, perlakuan dan arahan serta pengawasan seperti itu akan lebih baik untuk anak daripada benar-benar melarang mereka untuk bermain media sosial.

a. Intensitas Penggunaan Tiktok

Di era globalisasi saat ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berlangsung dengan sangat cepat. Beragam inovasi teknologi modern terus bermunculan guna menunjang pemenuhan kebutuhan manusia dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, hiburan, dan bidang lainnya. Salah satu contoh fenomena yang sangat populer adalah aplikasi tiktok, yang dengan cepat



menjadi viral di kalangan masyarakat dan pelajar. Banyak pengguna gawai yang mengunduh aplikasi tiktok, sehingga aplikasi tersebut telah populer di lingkungan masyarakat. Adapun definisi aplikasi tiktok menurut Qurrotu (2024) aplikasi tiktok merupakan aplikasi yang berisi berbagai video yang tersedia dapat ditonton dan dimanfaatkan sebagai media hiburan. Tiktok pun kerap menjadi bagian dari aktivitas harian, baik sepulang sekolah maupun saat waktu senggang. Platform ini menyuguhkan beragam konten menarik, seperti tarian yang sedang tren, ulasan kuliner, hingga berbagai tutorial kreatif dalam membuat sesuatu dari benda-benda tertentu.

Mengacu pada hasil analisis deskriptif yang telah dilaksanakan, didapati hasil skor kecanduan tiktok di kelas III SD NU Sleman yaitu 51-59 ada 19 siswa, 60-68 ada 33 siswa, 69-77 ada 9 siswa, 78-86 ada 2 siswa, 87-95 ada 1 siswa. Maka, dapat dikategorisasikan bahwa sebanyak 32% atau 22 siswa memiliki hasil kecanduan tiktok rendah, 62% atau 42 siswa memiliki hasil kecanduan tiktok sedang, 6% atau 4 siswa memiliki hasil kecanduan tiktok kategori tinggi. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat penggunaan aplikasi tiktok oleh siswa termasuk dalam kategori sedang. Sebagian besar siswa menilai tiktok mudah digunakan dan memanfaatkannya sebagai sarana hiburan pada waktu luang. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya. Putri et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa media sosial tiktok menjadi salah satu media sosial favorit anak-anak sekarang.

Tiktok adalah aplikasi media sosial yang berisi video pendek yang disertai musik. Aplikasi ini memungkinkan penggunanya membuat video dengan berbagai musik, efek, dan pengeditan. Pengguna juga dapat berinteraksi melalui tombol suka, komentar, dan menambahkan teman. Selain itu, video di tiktok dapat dibagikan kepada pengguna lain atau diunduh untuk dibagikan di media sosial lainnya. Siswa cenderung lebih suka bermain tiktok ketika mereka mendapatkan sesuatu yang menghibur dari aplikasi tersebut. Selain itu, tiktok mudah digunakan dan tidak ribet sehingga menyebabkan mereka terus-menerus menggunakannya.

Dari penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa tingkat kecanduan media sosial tiktok kelas III di SD NU Sleman yaitu memiliki tingkat kecanduan dengan kategori sedang dengan presentasi 62%.

b. Tingkat Minat Belajar Matematika

Minat belajar adalah keinginan kuat untuk memperoleh pengetahuan dan memahami ilmu pengetahuan (Ndraha et al., 2022). Minat belajar yang kuat dapat membantu siswa fokus pada pembelajaran, namun kecanduan media sosial tiktok dapat mengalihkan perhatian dan mengurangi minat belajar. Sebaliknya, jika siswa memiliki minat belajar yang rendah, mereka mungkin lebih rentan terhadap kecanduan tiktok sebagai bentuk pelarian atau hiburan. Oleh karena itu, penting untuk menyeimbangkan penggunaan tiktok dengan kegiatan belajar dan mengembangkan minat belajar yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang sudah dilakukan didapati bahwa minat belajar matematika siswa dalam kelas interval yaitu 46-54 ada 7 siswa, 55-63 ada 23 siswa, 64-72 ada 28 siswa, 73-81 ada 4 siswa, 82-90 ada 5 siswa, dan 91-99 ada 1 siswa dengan nilai mean sebesar 51,52. Adapun hasil kategorisasi diketahui bahwa sebanyak 34% atau 23 siswa memiliki minat belajar rendah, 54% atau 37 siswa memiliki minat belajar kategori sedang, dan 12% atau 8 siswa memiliki minat belajar dengan kategori tinggi.

Berdasarkan uraian hasil yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai minat belajar matematika kelas III SD NU Sleman berada pada kategori sedang dengan presentasi 87%. Hal ini sependapat dengan konsep bahwa minat dapat dipengaruhi oleh rangsangan dan penguatan dari lingkungan. Menurut Teori Behavior, perilaku belajar dapat diperkuat melalui pemberian stimulus positif atau reinforcement, sehingga minat siswa terhadap matematika dapat meningkat jika mereka mendapatkan pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan selama proses belajar. Dengan kata lain, jika guru mampu memberikan penguatan positif, seperti pujian atau penghargaan, maka siswa akan lebih termotivasi dan menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap pelajaran matematika.

Handarisky Sekar (2022) mengemukakan bahwa minat belajar adalah keadaan di mana Suatu objek atau kegiatan yang sesuai dengan keinginannya menarik dan menarik bagi seseorang. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pendidikan dasar karena diperlukan untuk proses perhitungan dan berpikir untuk menyelesaikan masalah. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran matematika perlu dilaksanakan dalam lingkungan yang



kondusif, menyenangkan, dan mampu menarik perhatian siswa. Proses belajar yang dirancang secara menarik akan mendorong siswa untuk lebih fokus dan antusias, sehingga potensi mereka dapat berkembang secara optimal. Siswa yang memiliki ketertarikan tinggi terhadap pelajaran cenderung lebih mudah mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, teliti, serta logis, yang pada akhirnya mendukung keberhasilan mereka dalam mempelajari matematika. Guru harus kreatif dan berusaha menarik perhatian siswa agar mereka memiliki minat terhadap pelajaran yang diajarkan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa tingkat minat belajar matematika kelas III di SD NU Sleman yaitu memiliki tingkat minat belajar matematika dengan kategori sedang dengan presentasi 54%.

c. Pengaruh Kecanduan Tiktok terhadap Minat Belajar Matematika

Berdasarkan hasil pengolahan dan penafsiran data, dapat dinyatakan bahwa tingkat kecanduan dalam penggunaan media sosial tiktok memiliki pengaruh yang bermakna terhadap minat belajar matematika siswa. Besaran kontribusi tersebut terlihat dari koefisien determinasi yang mencapai 17,4%, yang berarti bahwa 17,4% variasi minat belajar matematika dapat dijelaskan oleh variabel kecanduan tiktok, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Di samping itu, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 mengidentifikasi bahwa pengaruh yang ditemukan bersifat signifikan secara statistik, sehingga dapat dinyatakan bahwa kecanduan media sosial tiktok memiliki kontribusi nyata terhadap perubahan minat belajar matematika siswa.

Hasil temuan ini mendukung pendapat Kamaruddin (2022) yang menyebutkan bahwa media sosial tiktok dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran, sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi ide, berinovasi, serta mengembangkan kreativitas mereka. Media sosial tiktok juga dapat dimanfaatkan sebagai pembelajaran yang efisien, dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan siswa. Saat ini yang sangat familiar dengan media sosial tiktok sehingga dapat membantu menambah pengetahuan maupun minat belajar siswa. Demikian pula pendapat yang dikemukakan oleh Malimbe (2021) bahwa dengan penggunaan media sosial tiktok dapat menambah wawasan siswa, mengurangi kejenuhan dalam belajar. Penggunaan media sosial pada siswa harus tetap diawasi oleh orang tua guna mengurangi terjadinya kecanduan media sosial tiktok terhadap siswa.

Hal tersebut bertentangan dengan pendapat Umam et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial tiktok memberikan pengaruh negatif terhadap minat belajar siswa, yang menyebabkan penurunan motivasi akademik dan prioritas pada jaringan sosial daripada keberhasilan belajar. Kecanggihan teknologi dan media sosial telah mengubah perilaku siswa, sehingga membuat mereka lebih fokus pada interaksi online daripada proses belajar. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,732 yang lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,668, serta tingkat signifikansi 0,000. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kecanduan media sosial tiktok memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar matematika siswa. Siswa kelas III SD NU Sleman bisa menggunakan dengan baik adanya media sosial tiktok dan meniru perilaku positif di aplikasi media sosial tiktok tersebut sebagai sarana belajar melalui konten yang bermanfaat dan inspiratif.

Teori Pembelajaran Sosial (Social Learning Theory) Albert Bandura menyatakan bahwa seseorang belajar hal baru melalui pengamatan, peniruan, dan respon sosial. Seperti halnya pada saat menggunakan aplikasi tiktok, siswa dapat meniru perilaku pengguna lain, terutama influencer populer, yang mempengaruhi pandangan mereka tentang perilaku sopan atau tidak. Umpan balik sosial seperti likes, komentar, dan shares juga membentuk perilaku siswa dan membantu mereka menanamkan norma-norma sosial di lingkungan digital. Hal ini sejalan dengan pendapat Habibah & Putri (2023) yang mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial memberikan dampak positif dikarenakan media sosial tiktok dapat membantu siswa dapat meningkatkan minat belajar.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asyari & Mirannisa (2022) menunjukkan bagaimana media sosial tiktok mempengaruhi keinginan untuk belajar matematika. Menurut penelitian ini, berbagai fitur media sosial yang menarik membuat siswa terhibur dan membuat mereka lupa waktu karena mereka terhibur menonton video-video yang tersedia di tiktok. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa tingkat penggunaan media sosial tiktok oleh responden di Kabupaten Tembelok berada pada kategori sedang dengan persentase 59,5%. Demikian pula, minat belajar



siswa tergolong pada kategori sedang dengan capaian 61,9%. Selain itu, hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,005, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara penggunaan media sosial TikTok dan minat belajar siswa. Kecanduan media sosial tiktok sebesar 34% memengaruhi minat siswa dalam matematika.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial dapat meningkatkan minat belajar matematika apabila dimanfaatkan dengan baik seperti dijadikan sebagai media pendukung pembelajaran matematika yang menarik. Oleh karena itu, semakin intens penggunaan tiktok secara positif, maka semakin besar kemungkinan meningkatnya minat belajar matematika siswa. Orang tua dan guru harus memastikan bahwa siswa penggunaan media sosial tiktok secara bijak sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap minat belajar matematika siswa.

Keterbatasan Penelitian

Secara umum, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki berbagai keterbatasan, khususnya pada aspek pelaksanaannya. Keterbatasan tersebut menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian di masa yang akan datang. Keterbatasan penelitian yaitu penelitian ini hanya fokus pada pengaruh kecanduan media sosial tiktok tanpa mempertimbangkan faktor lain seperti metode pengajaran, lingkungan keluarga, atau motivasi individu yang dapat mempengaruhi minat belajar matematika.

Selain itu, dikarenakan pengambilan data ini menggunakan kuesioner tertutup, peneliti tidak mampu mengendalikan faktor-faktor yang memungkinkan dapat mempengaruhi jawaban responden, misalnya kejujuran dalam mengisi kuesioner. Responden dalam penelitian ini yaitu kelas III yang masih dalam tahap perkembangan konkret secara kognitif dapat berdampak pada kemampuan siswa untuk memahami item pernyataan di instrumen penelitian, meskipun bahasanya telah disederhanakan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan dengan hati-hati dan dikembangkan melalui penelitian lanjutan yang lebih komprehensif untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap terkait pengaruh kecanduan media sosial tiktok terhadap minat belajar matematika.

4. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kecanduan penggunaan media sosial TikTok berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar matematika siswa kelas III SD NU Sleman. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,174. Angka tersebut mengindikasikan bahwa 17,4% variasi minat belajar matematika siswa dipengaruhi oleh variabel kecanduan TikTok, sedangkan sisanya sebesar 82,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif orang tua dan guru dalam melakukan pengawasan terhadap penggunaan gawai oleh anak, agar mereka terhindar dari dampak negatif yang mungkin timbul.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa meskipun siswa kelas tiga di SD NU Sleman memainkan media sosial tiktok di gawai mereka, mereka cenderung masih mampu mengendalikan dan memiliki minat belajar matematika yang baik ketika proses pembelajaran di kelas. Hasil R^2 (R-square) dari variabel X terhadap variabel Y yang diteliti dalam penelitian ini menunjukkan angka sebesar 0,174 yang dapat diartikan bahwa semakin erat interaksi siswa dengan media sosial tiktok maka minat belajar matematika siswa akan semakin naik. Meski demikian akan lebih baik bagi orang tua dan guru di sekolah untuk tetap memantau anak maupun siswa mereka dalam bermain media sosial tiktok agar tidak terjerumus dalam pengaruh negatif yang ada di dalamnya.

5. Daftar Pustaka

- Adolph, R. (2023). Upaya Guru PPKn Untuk Meningkatkan Minat Belajar Terhadap Peserta Didik yang Kecanduan Media Sosial di MTs Miftahul Ulum Banyuanyar Lor Kabupaten Probolinggo Tahun Ajaran 2023. 1–23.
- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28.
<https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>



- Andara, S., Aisy, Z. I. R., Sutini, T., & Arifin, M. H. (2022). Penggunaan Media Sosial Dikalangan Anak Sekolah Dasar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(1), 48–52. <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i1.55893>
- Asyari, A., & Mirannisa, M. (2022). Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Minat Belajar di MA Miftahul Ishlah Tembelok. *Islamika*, 4(3), 421–432. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i3.1977>
- Bahri, S., & Akhmad, N. A. (2022). Jurnal jendela pendidikan. *Jendelaedukasi.Id*, 01(02), 48–60. <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/6>
- Chastanti, I. (2020). Analisis Adiksi Internet Terhadap Kemampuan Interpersonal Siswa Sma Di Kabupaten Labuhan Batu Utara. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(1), 29–36. <https://doi.org/10.31571/sosial.v7i1.1618>
- Fajar, M., & Machmud, H. (2020). Penggunaan Media Sosial di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Diniyah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 46. <https://doi.org/10.31332/dy.v1i1.1822>
- Fatwana. (2022). Hubungan Kesenian dengan kecanduan Media Sosial Pada Siswa SMAN 1 Mutiara Pidie. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Habibah, I. H., & Putri, M. R. (2023). Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Belajar (Analisis Siswa SMK Muhammadiyah Sekampung dan MAN 1 Metro). *JSP: Jurnal Social Pedagogy (Journal of Social Science Education)*, 4(1), 91–104.
- Handarisky Sekar. (2022). Pengaruh penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V MIN 1 Yogyakarta.
- Hayadi, N. B. (2021). Perilaku menyimpang remaja yang kecanduan game online di Rt 49 kelurahan Sidadadi. *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 9(1), 30–41.
- Hidayah, P. S. N., Abdilah, A. I., Ubaidillah, M. T., & Adinugraha, H. H. (2022). Sosialisasi Bahaya Penggunaan Media Sosial pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 09 Wanarejan Utara. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 60–65. https://doi.org/10.32764/abdimas_if.v3i2.2630
- Kamaruddin, N. F. (2022). Fenomena Media Sosial Terhadap Minat Belajar. *Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 8(2), 39–54.
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40–48. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.136>
- Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Tombatu Timur Kabupaten Minasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1), 2.
- Malimbe, A., Waani, F., & Suwu, E. A. A. (2021). Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik. *Ilmiah Society*, 1(1), 1–10.
- Manwong, M., Lohsoonthorn, V., Booranasuksakul, T., & Chaikoolvatana, A. (2020). Effects of a group activity-based motivational enhancement therapy program on social media addictive behaviors among junior high school students in Thailand: A cluster randomized trial. *Psychology Research and Behavior Management*, 11, 329–339. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S168869>
- Mariyanti, S., Lunanta Patricia, L., & Luthfi, A. (2021). Keberfungsian Keluarga Dan Aspek-Aspek Yang Berkontribusi Terhadap Perilaku Kecanduan Smartphone Remaja di Jakarta. *Journal of Psychology: Humanlight*, 2(1), 15–30. <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/humanlight/article/view/556/396>
- Maryono, M., Nurdalila, N., Ardian Nst, W., Hasibuan, T. W., & Ningsih, W. (2022). Peran Media Sosial terhadap Rendahnya Minat Belajar Siswa Atau Kelas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13748–13765. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4501>
- Nabilah, & Suprayitno. (2022). Dampak Media Sosial Terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *PGSD,FIP Universitas Negeri Surabaya*, 10(4), 736.
- Nadiva Putri Ananda. (2024). Dampak Media Sosial Terhadap Pendidikan di SD. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 3(1), 71–78. <https://doi.org/10.55606/protasis.v3i1.139>
- Ndraha, I. S., Mendrofa, R. N., & Lase, R. (2022). Analisis Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. 1(2), 672–681.
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu.*, Jurnal Basicedu, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>



- Praditasari, E. L., Handayanto, A., & Wulandari, D. (2019). Penggunaan Structural Equation Modeling (SEM) untuk Mengetahui Pengaruh Kebiasaan Mengakses Media Sosial terhadap Minat Belajar Siswa. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(6), 306–309. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v1i6.4858>
- Psikologi, F., & Malang, U. M. (2023). Volume. 03(05).
- Pujiono, A. (2021). Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>
- Puradireja, S., Futri, E., Salsabilla, M., Wahyudin, D., & Caturiasari, J. (2024). Analisis Dampak Sosial Media Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sinektik*, 7(1), 8–15. <https://doi.org/10.33061/js.v7i1.9183>
- Purnama, D. B. (2022). Tingkat Adiksi Penggunaan Media Sosial Remaja : Studi Deskriptif. 5(2), 106–113.
- Putri, F. A., Cahyadi, F., & Budiman, M. A. (2023). Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pandean Lamper 02. *Wawasan Pendidikan*, 3(2), 745–754. <https://doi.org/10.26877/wp.v3i2.16260>
- Qurrotu, A. (2024). Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Siswa Kelas V di SDN Sunter Jaya 03. 5(5), 1645–1653.
- Sahlan, S., & Sihombing, A. (2022). Dampak Media Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa/I Kelas Vb Mis Al-Hidayah. *Nizhamiyah*, 12(1), 53–64. <https://doi.org/10.30821/niz.v12i1.1487>
- Selly, K., & Praditha, G. (2024). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Adiksi Media Sosial Pada Mahasiswa : Literature Review. 4, 2506–2524.
- Umam, K., Quthny, A. Y. A., & Badruttamam, C. A. (2023). Phubbing: Suatu Degredasi Minat Belajar Siswa sebagai Dampak Media Sosial di Mi Dlauul Islam. *Journal on Education*, 5(3), 8717–8724. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1666>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2024 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. (2024). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2024 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. *Zitteliana*, 19(8), 159–170.
- Victor, S. A., Ibrahim, M. S., Yusuf, S., Mahmud, N., Bahari, K. A., Yoke Ling, L., & Abd Mubin, N. N. (2024). Social media addiction and depression among adolescents in two Malaysian states. *International Journal of Adolescence and Youth*, 29(1).
- Wulandari, R., Netrawati, N., & Info, A. (2020). Analisis Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja. 5(2), 41–46.
- Zulfikar, F. (2024). Indonesia Jadi Negara Paling Kecanduan HP di Dunia, Rata-rata Berapa Jam per Hari? *Detik Edu*. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7137746/indonesia-jadi-negara-paling-kecanduan-hp-di-dunia-rata-rata-berapa-jam-per-hari>